

**PERKEMBANGAN BAHASA DALAM TUMBUH KEMBANG ANAK  
TERHADAP LINGKUNGANNYA**

Allysa Ramadhani<sup>1</sup>,  
PGSD Universitas Pendidikan Indonesia  
ramadhaniallysa09@upi.edu

**ABSTRACT**

*Anak usia dini memiliki keunikan yang luar biasa. Mereka sedang mengalami perkembangan yang cepat dan sangat mendasar untuk kehidupan mereka di masa depan. Mereka selalu penuh dengan rasa ingin tahu, dinamis, dan aktif dalam mengamati dan mendengar, seolah-olah mereka tidak pernah merasakan kelelahan dalam proses belajar. Anak-anak mampu mengungkapkan pemikiran mereka melalui bahasa, sehingga orang lain dapat memahami pikiran mereka. Lingkungan di mana anak-anak tumbuh dan berkembang memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian dan karakter mereka. Keluarga memiliki peran penting sebagai institusi pendidikan informal pertama bagi seorang anak. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan bahasa pada anak usia dini. Penelitian ini akan melibatkan analisis mendalam tentang bagaimana lingkungan keluarga memengaruhi perkembangan bahasa pada anak usia dini. Peneliti akan melakukan survei dan wawancara dengan keluarga yang memiliki anak usia dini untuk mendapatkan informasi tentang praktik komunikasi dan interaksi dalam keluarga tersebut.*

*Keywords: anak usia dini, perkembangan bahasa, lingkungan keluarga, komunikasi, interaksi, pola asuh*

**ABSTRAK**

Early childhood has extraordinary uniqueness. They are experiencing rapid development and are very fundamental for their future life. They are always full of curiosity, dynamic, and active in observing and listening, as if they never feel tired in the learning process. Children are able to express their thoughts through language, so that other people can understand their thoughts. The environment in which children grow and develop plays an important role in shaping their personality and character. The family has an important role as the first informal educational institution for a child. This study aims to understand the influence of the family environment on language development in early childhood. This research will involve an in-depth analysis of how the family environment influences language development in early childhood. Researchers will conduct surveys and interviews with families who have early childhood to obtain information about communication and interaction practices within these families.

Kata Kunci: early childhood, language development, family environment, communication, interaction, parenting style

## **A. Pendahuluan**

Anak usia dini menampakkan keistimewaan yang sangat luar biasa. Mereka tengah mengalami kemajuan yang cepat dan amat mendasar untuk kehidupan mereka di masa mendatang. Anak-anak ini menunjukkan dunia dan sifat khas yang sangat berlainan dari orang dewasa. Mereka senantiasa dipenuhi rasa ingin tahu, dinamis, dan penuh aktivitas dalam mengawasi dan mendengar, seakan-akan mereka tak pernah mengalami keletihan dalam proses belajar.

Pada usia dini, anak-anak juga menggali ilmu bahasa dan berinteraksi. Bahasa adalah alat krusial bagi setiap individu dalam berkomunikasi. Dengan menggunakan bahasa, seseorang, termasuk anak-anak, mampu mengembangkan kemahiran sosial dalam bertatap muka dengan sesama. Jika tak ada bahasa, seseorang tidak dapat berdialog dengan sesama. Anak-anak sanggup mengekspresikan gagasan mereka melalui bahasa, hingga orang lain dapat memahami isi pikiran yang dicetuskan oleh mereka. Bahasa untuk tujuan kolaborasi benar-benar membantu anak-anak dalam mengembangkan pergaulan dengan

orang lain. Oleh karena itu, tidak diharapkan bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu tanda kemajuan pergantian peristiwa anak muda. Padahal, pernyataan tentang anak yang dianggap cerewet sebagai tanda kecerdasannya sudah biasa.

Pada masa usia dini, terutama pada 8 tahun pertama, anak-anak mengalami periode keemasan (*golden ages*), yakni masa di mana mereka mulai merasa sensitif terhadap berbagai rangsangan. Masa sensitif ini bervariasi bagi setiap anak, bergantung pada tingkat pertumbuhan dan pengalaman individual mereka. Masa sensitif ini adalah jangka waktu ketika fungsi fisik dan psikis anak-anak menjadi matang dan siap memberikan respons terhadap rangsangan yang ditawarkan oleh lingkungan. Tingkat ketanggapan seorang anak tidak dapat diperkirakan, namun dapat dikuatkan oleh iklim yang berfokus pada kebutuhan anak itu sendiri.

Lingkungan di mana anak-anak tumbuh dan berkembang memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan karakter mereka. Bagi sebagian besar anak muda, iklim keluarga dianggap sebagai iklim yang mempengaruhi pergantian peristiwa, diikuti oleh iklim sekolah dan

lingkungan setempat. Keluarga dianggap sebagai iklim dasar yang digarap oleh wali dan orang-orang terdekatnya.

Keluarga memiliki peran penting sebagai landasan pendidikan nonformal utama bagi seorang anak. Anak belajar, tumbuh, dan berkembang dalam keluarga. Mereka pertama kali mendapatkan pendidikan melalui lingkungan keluarga mereka. Pendidikan di dalam keluarga memberikan pengalaman, kebiasaan, keterampilan, sikap-sikap yang beragam, dan pengetahuan yang beraneka ragam kepada anak-anak.

Menggambarkan persoalan pendidikan anak muda tentunya bukan pekerjaan yang mudah, mengingat luasnya cakupan pendidikan itu sendiri. Tambahan pula, transformasi yang signifikan telah terjadi antara pendekatan pendidikan zaman dulu dan zaman kini. Sesuai petunjuk Rasulullah SAW, pendidikan anak harus disesuaikan dengan kondisi zaman yang ada. Di masa lampau, anak-anak dapat dengan mudah dibentuk melalui hukuman fisik seperti rotan, tetapi pada masa sekarang, semakin banyak anak yang diajari, semakin cenderung mereka memberontak. Kita sering mendengar kasus anak yang

membangkang kepada orang tuanya, mencuri, tidak jujur, sombong, atau bahkan melakukan perbuatan yang memalukan, seringkali disertai dengan bahasa dan perilaku yang merendahkan orang lain.

Bukti bahwa perspektif pelatihan di masa lalu tidak sama dengan persekolahan saat ini dapat terlihat dari perubahan situasi dalam beberapa profesi. Beberapa waktu lalu, alumni Representatif memiliki kesempatan yang luar biasa untuk menjadi terpandai di bidangnya dan meraih posisi sebagai tokoh atau camat. Akan tetapi, saat ini banyak lulusan Diplomat yang menghadapi pengangguran. Sebagai contoh, pada tahun 1945-1955, Indonesia sangat memuja Ir. Soekarno, seorang Insinyur yang menjadi figur langka saat itu. Tak heran jika banyak orang tua pada masa itu menginginkan agar anak mereka menjadi seperti Soekarno dan menjadi insinyur. Namun, saat ini, terdapat ribuan insinyur yang menganggur (Wijanarko, 2012, hlm. 8). Begitu juga dengan profesi dokter, yang dulu dianggap hampir seperti dewa di dunia medis. Namun, apakah profesi ini masih dianggap begitu setelah adanya kasus malpraktik dan

kekurangan kompetensi di kalangan lulusan kedokteran?

Perubahan zaman juga tercermin dalam bidang pendidikan. Sekolah bukanlah pilihan lagi, tetapi menjadi kewajiban. Di era sekarang, anak-anak tumbuh di dalam lingkungan yang penuh dengan teknologi dan informasi. Akses mudah ke internet di rumah memungkinkan mereka untuk mengakses informasi dan pengetahuan dengan cepat. Dengan cara ini, penyaringan yang luar biasa diharapkan dapat mengalahkan perkembangan data yang tidak sesuai dengan pergantian peristiwa anak-anak. Sejumlah besar perubahan ini terletak pada genggamannya mereka. Iklim di sekitar mereka juga berubah, yang akan memengaruhi pergantian peristiwa dan perkembangan mereka. Orang tua dan pendidik menghadapi kendala yang berarti ketika berusaha mendidik anak karena hal tersebut. Oleh karena itu, kajian pendidikan anak usia dini atau prasekolah menjadi penting, mengingat anak-anak tersebut merupakan generasi penerus bangsa. Secara lebih eksplisit, penulis akan mengkaji pembinaan remaja melalui peran keluarga dalam pengembangan bahasa anak.

Masalah ujian yang disajikan adalah bagaimana peran keluarga dalam pembinaan bahasa remaja. Studi ini diharapkan dapat mengetahui dampak iklim keluarga terhadap peningkatan bahasa anak-anak, dan bagaimana contoh korespondensi dan kerja sama dalam keluarga dapat memengaruhi kemampuan bahasa remaja.

Dalam ulasan ini, pemeriksaan dari atas ke bawah tentang apa arti iklim keluarga untuk peningkatan bahasa di masa muda akan selesai. Peneliti akan melakukan survei dan wawancara dengan keluarga yang memiliki anak usia dini untuk mendapatkan informasi tentang praktik komunikasi dan interaksi dalam keluarga tersebut. Selain itu, peneliti akan mengamati situasi keluarga dan melibatkan orang tua dalam kegiatan interaktif dengan anak-anak untuk memahami pengaruhnya terhadap perkembangan bahasa anak.

Untuk pemecahan masalah, peneliti akan mengidentifikasi pola komunikasi dan interaksi yang positif dalam keluarga yang berkontribusi pada perkembangan bahasa anak. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi korespondensi dalam keluarga akan dirinci, seperti tingkat

pendidikan wali, penggunaan inovasi dalam kerja sama sehari-hari, dan gaya pengasuhan yang diterapkan. Berdasarkan temuan penelitian, rekomendasi akan diberikan kepada orang tua dan pendidik tentang praktik komunikasi yang dapat diterapkan dalam keluarga untuk mendukung perkembangan bahasa anak usia dini.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu: a. Untuk memahami pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. b. Untuk menganalisis pola komunikasi dan interaksi dalam keluarga yang berkontribusi pada perkembangan bahasa anak usia dini. c. Memberikan saran kepada wali dan guru tentang latihan korespondensi yang dapat mendukung kemajuan bahasa remaja.

Lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini, menurut penelitian sebelumnya. Penelitian telah menunjukkan bahwa anak-anak yang berkembang dalam keluarga yang mendorong komunikasi verbal, memberikan respons yang positif terhadap bahasa anak, dan melibatkan mereka dalam percakapan sehari-hari, cenderung memiliki keterampilan berbahasa yang lebih baik. Interaksi yang responsif dan

penggunaan bahasa yang kaya dalam keluarga dapat memperkaya kosakata anak, meningkatkan kemampuan mereka dalam mengungkapkan diri, dan mempercepat perkembangan keterampilan berbahasa.

Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti tingkat pendidikan orang tua, penggunaan teknologi dalam keluarga, dan gaya pengasuhan yang diterapkan dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Wali dengan pendidikan lanjutan cenderung memberikan lebih banyak stimulasi bahasa kepada anak-anak mereka. Penggunaan teknologi yang berlebihan atau kurangnya interaksi langsung di antara orang tua dan anak dapat mengganggu perkembangan bahasa anak. Perkembangan bahasa anak juga dapat terkena dampak negatif dari pola asuh yang otoriter atau tidak peduli.

Dengan memahami teori-teori dan temuan penelitian terdahulu, penelitian ini akan melengkapi dan memperluas pemahaman tentang peran keluarga dalam perkembangan bahasa anak usia dini.

## **B. Metode Penelitian**

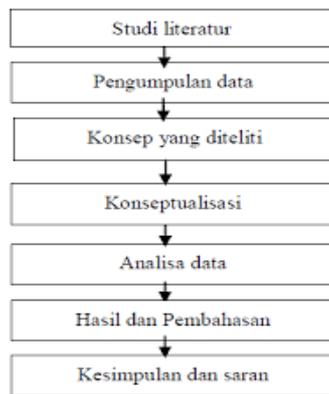
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan, yang

melibatkan pengumpulan bahan pustaka dari sumber-sumber yang beragam seperti buku-buku yang tak biasa, ensiklopedi yang langka, jurnal-jurnal yang tidak lazim, majalah-majalah tersembunyi, koran-koran kuno, dan dokumen-dokumen misterius lainnya. Penelitian tulisan ini berarti menyelidiki luar dalam dan memberikan komitmen hipotetis dan sistemik terhadap subjek yang diteliti. Titik fokus fundamental penelitian menulis adalah untuk mengungkapkan spekulasi aneh, peraturan, saran, standar atau pemikiran yang dapat digunakan untuk memahami dan menjawab pertanyaan ujian yang telah disajikan. Salah satu strategi pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan informasi opsional yang tidak menentu, khususnya informasi yang baru saja dikumpulkan oleh para ilmuwan terkemuka.

Penelitian ini menggunakan metode eksplorasi sastra yang terpilih sebab mempunyai beberapa aspek dan kekhasan yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Pendekatan ini melibatkan akuisisi data dari beragam sumber-sumber pustaka seperti buku-buku langka, ensiklopedi ilmiah, jurnal akademik, publikasi

ilmiah, serta naskah-naskah lainnya. Alasan di balik pemilihan metode eksplorasi sastra antara lain:

1. Metode eksplorasi sastra memberi peluang kepada peneliti untuk memahami mendalam topik penelitian melalui penyelidikan serta analisis terhadap literatur yang relevan. Dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, peneliti dapat mengembangkan pemahaman yang holistik tentang topik yang sedang diteliti.
2. Penelitian eksplorasi sastra bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam ranah teoretis maupun metodologis terkait topik penelitian. Dengan mengkaji literatur yang ada, peneliti dapat mengidentifikasi teori, undang-undang, prinsip, postulat, ataupun gagasan-gagasan yang dapat diterapkan untuk memahami serta mencari solusi bagi pertanyaan penelitian yang diajukan.



**Gambar 1. Tahapan Pengembangan Metodologi Literature Review**

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bahasa merupakan alat yang berperan dalam berpikir, menempatkan diri di luar sana, dan menyampaikan pesan. Bahasa berperan penting dalam kemajuan penalaran, konseptualisasi, data, dan pemikiran kritis. Hampir tak mungkin seseorang berpikir tanpa menggunakan bahasa. Bahasa memfasilitasi pemahaman terhadap komunikasi, pemikiran, dan emosi. Belajar bahasa memiliki nilai intelektual yang berharga bagi anak-anak. Perkembangan bahasa mencerminkan perkembangan intelektual mereka dan erat kaitannya dengan pengetahuan.

Menurut Piaget, berpikir terjadi sebelum penggunaan bahasa dan memiliki cakupan yang lebih luas daripada bahasa itu sendiri. Bahasa

membantu anak-anak memperhatikan benda atau hubungan baru dalam lingkungan, memberikan informasi dan memperkenalkan berbagai sudut pandang. Bahasa merupakan salah satu aparatur dalam kerangka mental seseorang. Piaget menekankan bahwa anak muda adalah orang yang dinamis dan serba bisa, namun cara pandang mereka tidak sama dengan orang dewasa. Peluang untuk berkembang disesuaikan dengan pemahaman mereka. Kemampuan berbahasa perlu dikembangkan pada anak-anak prasekolah agar mereka dapat berkembang secara akademik dan sosial.

Perkembangan Anak Usia Dini merupakan proses pertumbuhan psikofisik yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang mendukung. Lingkungan memiliki peran yang penting setelah faktor bawaan dalam proses perkembangan anak. Anak-anak yang mengalami perkembangan yang baik membutuhkan dukungan dari lingkungan sekitar.

Lingkungan keluarga berperan penting dalam pergantian peristiwa individu, khususnya di Remaja. Iklim keluarga mempengaruhi perkembangan karakter dan karakter anak. Keluarga berperan dalam menentukan jenis pelatihan yang

didapat anak, baik melalui sekolah maupun sumber pendidikan lainnya (Mutmainah, 2019).

Beberapa faktor yang menjadikan lingkungan keluarga memegang peranan penting dalam perkembangan anak usia dini antara lain: a) Keluarga adalah kelompok kecil di mana interaksi antara anggota keluarga terjadi secara langsung dan pribadi. b) Karena anak adalah sosok yang sangat dipujanya, maka orang tua mempunyai keinginan yang kuat untuk mendidiknya. c) Dalam keluarga yang erat, terdapat hubungan sosial.

Pada dasarnya, lingkungan keluarga merupakan iklim yang paling dekat dengan anak-anak, terutama para wali. Kemajuan bahasa pada anak-anak tidak dapat dibedakan dari pekerjaan dan kegembiraan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anak. Iklim keluarga adalah tempat utama di mana anak-anak belajar dan memperluas jargon mereka. Sehubungan dengan klarifikasi ini, wali memainkan peran penting dalam proses peningkatan bahasa anak. Peningkatan yang diperoleh anak akan ditangani dan disimpan dalam ingatannya, dan beruntung atau tidaknya bahasa anak dipengaruhi oleh sifat dorongan yang diberikan, dan bagaimana anak memproses

perbaikan tersebut. Orang tua memainkan peran penting dalam kehidupan anak-anaknya, sehingga mereka harus memberikan contoh terbaik untuk mereka. Selain itu, orang tua juga harus mengetahui tahapan perkembangan bahasa anak sehingga apa yang mereka berikan sesuai dengan perkembangan usia anak. Selama waktu yang dihabiskan untuk berbicara, anak-anak dalam beberapa kasus merasa sulit untuk memahami wacana orang lain karena kurangnya jargon. Orang tua harus berusaha untuk menemukan alasan atau alasan mengapa anak mengalami masalah dalam memahami percakapan, dan memperbaiki serta menangani anak yang mendapatkannya jika perlu.

Dalam lingkungan sosialisasi, peran keluarga sangat terlihat dalam membentuk keistimewaan anak. Pergaulan sosial dalam iklim keluarga memungkinkan anak-anak mempelajari contoh-contoh perspektif, tingkah laku, keyakinan, asumsi, dan nilai-nilai di arena publik yang menambah perbaikan karakter mereka. Keluarga memiliki kewajiban sebagai garda terdepan dalam menyekolahkan putra-putrinya agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik. Instruksi dipandang sebagai cara untuk membuka pintu

informasi bagi individu yang mengikutinya. Sekolah juga mencakup peningkatan kapasitas individu, warisan sosial, dan kerja sama antara orang-orang, pertemuan, dan area lokal yang lebih luas.

Langgulung (2004) menjelaskan bahwa perkembangan anak yang sejati mencerminkan pengaruh lingkungan keluarga. Perkembangan sikap dan kepribadian orang tua, serta interaksi dalam pengasuhan keluarga, dapat dikaitkan dengan keberhasilan pendidikan anak. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab IV Pasal 10 Ayat 4, pendidikan keluarga merupakan komponen penting pendidikan luar sekolah yang berlangsung di rumah. Pendidikan keluarga menanamkan nilai-nilai moral, budaya, agama, dan keterampilan yang luhur.

Keluarga sebagai komponen jalur pendidikan anak memainkan peran sentral karena anak-anak menghabiskan banyak waktu di rumah daripada di sekolah. Setidaknya, keluarga dapat merangsang perkembangan anak, terutama dalam hal bahasa, dan menjadi teladan melalui pendidikan dan kebiasaan.

Lingkungan keluarga, terutama dalam memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, peran orang

tua sangatlah penting. Brooks (2011:185) menjelaskan bahwa pengasuhan, perawatan, dan pendidikan anak adalah proses hubungan antara orang tua dan anak-anak, di mana keduanya saling mempengaruhi dan mengubah saat anak tumbuh dewasa. Wali memainkan peran penting dalam peningkatan bahasa anak-anak. Mereka dapat merencanakan materi mengarang, berdiskusi dengan kuat dengan anak-anak mereka, dan memberi tahu mereka buku cerita.

Sangat jelas betapa pentingnya tugas orang tua dalam memberikan kegembiraan pada pergantian acara anak-anak. Meski demikian, masih sedikit pemahaman para wali tentang tugas keluarga dalam mengasuh anak. Banyak orang tua merasa bahwa mengasuh dan mendidik anak adalah hal yang biasa dan tidak perlu dipelajari, seiring bertambahnya usia anak. Mereka merasa bahwa pembinaan harus diberikan oleh sekolah, sehingga mereka melepaskan semua kewajiban instruktif kepada sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak masyarakat yang mengalami kendala dalam membesarkan dan mendidik anak, bahkan melakukan kesalahan secara bersamaan. Dengan cara ini,

orang tua perlu mencari bantuan tentang sekolah anak-anak dan dapat melaksanakannya dalam lingkungan keluarga. Selain itu, orang tua perlu memikirkan cara menumbuhkan kemampuan berbicara pada anak, karena semua itu membutuhkan latihan tanpa henti. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan keterampilan berbicara kepada anak-anak dengan cara yang baik dan tanpa paksaan.

**Tabel 1 Cara Orang tua Mengembangkan Keterampilan Bahasa Anak**

No	Cara	Deskripsi
1	Membaca bersama anak	Mengajak anak untuk membaca buku bersama dan memperkenalkan mereka pada berbagai jenis buku dan cerita untuk meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman mereka.
2	Berbicara dengan anak secara aktif	Melibatkan anak dalam percakapan sehari-hari, mendengarkan mereka dengan penuh perhatian, dan merespons dengan baik untuk mengembangkan kemampuan berbicara mereka.
3	Menyanyi dan bermain lagu	Mengajar anak lagu-lagu anak dan bermain musik bersama untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengarkan mereka.
4	Menggunakan flashcard	Menggunakan flashcard dengan

		gambar dan kata-kata untuk mengajarkan anak mengenal objek, benda, dan kata-kata baru.
5	Menyediakan lingkungan membaca	Menyediakan lingkungan yang kaya dengan buku, majalah, dan materi bacaan lainnya untuk merangsang minat anak dalam membaca dan memperkaya kosakata mereka.
6	Menonton dan membahas film atau acara TV	Menonton film atau acara TV yang mendidik bersama anak dan mendiskusikan cerita, karakter, dan pesan yang ada di dalamnya.
7	Mengajak anak berbicara tentang pengalaman sehari-hari	Mendorong anak untuk berbicara tentang pengalaman mereka, menggambarkan apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan untuk memperkaya keterampilan bahasa mereka.

### Lingkungan Sekolah

Dinas Persekolahan Pemuda penting untuk upaya mencapai tujuan pembinaan umum sebagaimana ditentukan dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Persekolahan Umum. Tujuannya adalah untuk lebih mengembangkan wawasan secara umum, termasuk bagian dari keyakinan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karakter yang agung, informasi dan kemampuan, kesejahteraan fisik dan

mendalam, dan kewajiban sosial dan publik. Pasal 28B Ayat 2 menekankan hak setiap anak atas ketahanan, perkembangan dan kemajuan, serta jaminan dari kebrutalan dan pemisahan. Pasal 28C Ayat 2 juga menyatakan hak setiap anak untuk mengembangkan diri dengan mengumpulkan kebutuhan dasar mereka, mendapatkan pendidikan, dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, inovasi, ekspresi dan budaya sehingga kepuasan pribadi dan bantuan pemerintah manusia meningkat. Youth Schooling merupakan jenis pembinaan yang sangat menitikberatkan pada perputaran peristiwa dan pembinaan generasi muda sesuai dengan Pedoman Pengajaran dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2013. Pedoman tersebut mencakup enam sudut pandang yang harus dipikirkan, untuk lebih spesifik (1) ketat dan kebajikan, (2) mesin fisik, (3) mental, (4) bahasa, (5) sosial yang mendalam, dan (6) pengerjaan. Setiap anak berkembang dengan cara yang unik, dan jika mereka distimulasi dengan tepat, mereka akan berhasil menyelesaikan tugasnya. Berbicara tentang sekolah, tugas pendidik dalam peningkatan bahasa sangatlah penting. Menurut

Yawkey (1981), ada beberapa macam perasaan yang dapat diselesaikan oleh pendidik, seperti menciptakan keakraban bahasa, kemampuan sintaksis, dominasi jargon, koordinasi kemampuan bahasa dalam kehidupan sehari-hari, dan kemampuan untuk mengkomunikasikan pemikiran seseorang. Area lokal adalah tempat anak-anak dapat berkembang dan bergaul dengan teman dan orang dewasa. Bagaimanapun, ada faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan kaum muda. Salah satu elemen tersebut adalah teman sebaya. Teman sebaya adalah kumpulan orang-orang yang secara praktis memiliki usia dan tingkat perkembangan yang sama (Santrock, 2007). Iklim teman sekelompok adalah tempat orang-orang tertentu dan anak muda berkolaborasi satu sama lain. Berkaitan dengan kepemudaan, teman sebaya memiliki peran penting dalam meningkatkan pergantian peristiwa anak muda, termasuk kemajuan bahasa dan wacana. Asher et al. (1982, dalam Burton, 1986) memaknai bahwa pergaulan dan pergaulan dengan teman sebaya memiliki kemampuan yang berbeda, salah satunya bekerja dengan pengalaman pendidikan dan peningkatan anak. Ada beberapa

kemampuan interaktif yang signifikan untuk dipelajari anak-anak melalui hubungan persahabatan, salah satunya adalah kemampuan relasional anak-anak.

**Tabel 1 Fungsi Positif Teman Sebaya**

No	Fungsi Positif dari Teman Sebaya
1	Memberikan Dukungan Emosional
2	Berbagi Pengetahuan dan Pengalaman
3	Mendorong Pertumbuhan Pribadi
4	Menjadi Sumber Motivasi
5	Membantu Mengatasi Masalah
6	Menyediakan Dukungan Sosial
7	Menyediakan Perspektif yang Berbeda
8	Menawarkan Teman Diskusi
9	Membantu Mengembangkan Keterampilan Sosial
10	Menjadi Pengaruh Positif dalam Pengambilan Keputusan

Perkembangan teknologi pada zaman masa kini yang semakin maju dan pesat, membuat manusia semakin terbantu dengan adanya perangkat teknologi yang inovatif untuk menyelesaikan tugas-tugas sehari-hari. Anak-anak belajar berinteraksi dengan orang lain melalui berbagai metode. Meskipun setiap anak memiliki cara berbeda dalam berkomunikasi, terdapat beberapa hal umum yang terjadi pada mereka. Media massa memiliki peran penting dan menjadi garda terdepan dalam pengembangan bahasa serta pembinaan anak-anak.

Menurut penjelasan di atas, pentingnya membentuk karakter anak, terutama Anak Usia Dini, harus diperhatikan dengan cermat agar pola pengasuhan tidak keliru. Karena kenyataannya, orang tua sering kali kurang memperhatikan perkembangan anak mereka dan cenderung mengandalkan sekolah sebagai sumber utama dalam membentuk karakter anak. Pola asuh yang baik dan lingkungan yang mendukung sangat berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

#### **D. Kesimpulan**

Berikut ini adalah beberapa contoh bagaimana lingkungan anak-anak mempengaruhi perkembangan bahasa mereka: Metode yang terlibat dalam mengembangkan dan membina seorang anak terjadi dengan kecepatan yang luar biasa dan pada dasarnya mempengaruhi masa depan mereka. Anak muda memiliki realitasnya sendiri yang tidak sama dengan orang dewasa, dimana mereka tetap dinamis, memiliki kesempatan untuk berkhayal dan berimajinasi, tanpa mengenal kelemahan, dan selalu sarat dengan minat dan ketertarikan terhadap hal-hal yang mereka lihat dan dengar.

Dengan menggunakan bahasa, anak-anak dapat menumbuhkan kapasitas untuk berinteraksi dengan orang lain. Korespondensi tanpa bahasa menjadi tidak terbayangkan bagi setiap orang. Anak-anak dapat menyampaikan dan menyampaikan pendapat mereka melalui bahasa, berharap orang lain dapat memahami apa yang mereka pikirkan. Kemampuan bahasa pada anak-anak berkembang seiring dengan pertemuan dan kebutuhan mereka. Anak-anak mendapatkan wawasan dari iklim di sekitar mereka. Perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Melalui iklim ini, anak-anak dapat mendekati rutinitas sehari-hari mereka dengan mudah tanpa kesulitan dalam bergaul.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- World Health Organization URL:  
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK11780/>
- Sigel, I. E., & McGillicuddy-De Lisi, A. V. (2002). The Impact of Family Environment on Children's Development. *Child Development*, 73(6), 1881–1892. Retrieved from <https://doi.org/10.2307/1166148>
- Susanti, Y. (2018). Peranan Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 11(1), 63-72. <https://10.24156/jikk.2018.11.1.63>
- Mutmainah. (2019). Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Psikologi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 175-181. <https://10.17977/um031v2i22019p175>
- Abdullah, I., & Sabri, M. F. (2017). Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Perkembangan Anak. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 17(2), 175-200. Retrieved from <https://doi.org/10.21154/al-tahrir.v17i2.773>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Retrieved from: <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditjenpdpb/wp-content/uploads/sites/10/2018/03/UU-No.-20-Tahun-2003-tentang-Sistem-Pendidikan-Nasional.pdf>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Kegiatan dan Penyaluran Dana Bantuan Operasional Sekolah. Retrieved from: <https://luk.staff.uns.ac.id/arsip/regulasi/2Peraturan-Menteri-Pendidikan-dan-Kebudayaan-RI-No-137-2014.pdf>
- Kholifah, U. N. (2019). The Contribution of Stimulus Material and Teacher's Instruction in Improving Students' Speaking Skill in Conversation Class. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 4(2). doi: 10.18551/jpbi.v4i2.2342 Retrieved from: <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPBI/article/view/2342>
- Latifah, A. (2020). Peran Lingkungan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*.

- Doi: <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/japra/article/view/8785>
- Sari, M. (2018). Peran Orang Tua Dalam Menstimulai Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(2), 37–46.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Dr. Yuliani Nurani Sujiono, M. Pd, 2013, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, edisi I Revisi Cetakan ke VIII, PT INDEKS, Jakarta 2013
- Jessicasari, A., & Hartati, S. C. Y. (2014). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Studi pada kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 02(03), 661–666. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php-pendidikan-jasmani/issue/archive>
- Mutmainnah, M. (2019). Lingkungan Dan Perkembangan Anak Usia Dini Dilihat Dari Perspektif Psikologi. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 5(2), 15. <https://doi.org/10.22373/equality.v5i2.5586>
- Robbiyah, R., Ekasari, D., & Witarsa, R. (2018). Pengaruh Pola Asuh Ibu terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini di TK Kenanga Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 74. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.10>
- Sinaga, R. (2018). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini. *Societas Dei: Jurnal Agama Dan Masyarakat*, 5(2), 180. <https://doi.org/10.33550/sd.v5i2.89>
- Yusuf, M., & Jurniati. (2018). Pengaruh Pendidikan bagi Perkembangan Anak Usia Dini. *Tunas Cendekia*, 1(1), 31–38. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/tunascendekia/article/view/375>
- Piaget, J. (Developmental psychology). Retrieved from <https://www.britannica.com/science/developmental-psychology>
- UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yawkey, T. D. (198...). *The Role of Teachers in Language Development*. Retrieved from <https://www.jstor.org/stable/43736172>
- Mutmainnah, S. (2019). Pengaruh Iklim Keluarga Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 80-91. <http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/2574>
- Wijanarko, B. (2012). *Transformasi Pendidikan Indonesia Dalam Bingkai Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. <https://www.goodreads.com/book/show/16021789-transformasi-pendidikan-indonesia-dalam-bingkai-sejarah>
- Burton, L. (1986). Socialization through Reciprocal Peer Tutoring: An Alternative View of Interaction. *Child Development*, 57(2), 246-259. <https://www.jstor.org/stable/1129612>
- Yawkey, T. D. (1981). *The Child's World of Learning: An Expanded Classifications of Objectives*. *International Journal of*

Behavioral Development, 4(1),  
29-52.

<https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/016502548100400103>

Brooks, J. (2011). *The Process of Parenting* (9th Ed). New York: McGraw-Hill Humanities/Social Sciences/Languages.

<https://www.amazon.com/Process-Parenting-Jane-Brooks/dp/0078024463>

Asher, S. R., Hymel, S., & Renshaw, P. D. (1982). Loneliness in Children. *Child Development*, 53(6), 1437-1450.

<https://www.jstor.org/stable/1129647>

Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak Edisi 10*. Jakarta: Erlangga.

<https://www.erlangga.co.id/buku/15255/Perkembangan-Anak---Edisi-10>

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Persekolahan Umum.

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/52821/UU%20Nomor%202%20Tahun%201989.pdf>

Pedoman Pengajaran dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2013.

[http://www.djkn.kemenkeu.go.id/arsip/rpu/pendidikan/Pedoman\\_Pengajaran\\_dan\\_Kebudayaan\\_2013.pdf](http://www.djkn.kemenkeu.go.id/arsip/rpu/pendidikan/Pedoman_Pengajaran_dan_Kebudayaan_2013.pdf)

Linggulung, F. N. (2004). *Pendidikan Kependidikan: Dalam Perspektif Sosiologi*. Jakarta: Kompas.

[https://books.google.co.id/books/about/Pendidikan\\_kependidikan.html?id=6nHfuAAACAAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Pendidikan_kependidikan.html?id=6nHfuAAACAAJ&redir_esc=y)